

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
PASIEN TENTANG PERAWATAN LUKA PASCA OPERASI DI RUANG
ALAMANDA 2 RSUD SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan (S1)**



Oleh :

Tri Nuryati

KP.21.01.507

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025



NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
PASIEN TENTANG PERAWATAN LUKA PASCA OPERASI DI RUANG
ALAMANDA 2 RSUD SLEMAN

Disusun Oleh :

Tri Nuryati

KP.21.01.507

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal .05.Juni.2025..

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr.drh Siti Rahmah Umniyati SU.

Penguji I / Pembimbing Utama

Nur Yetti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med Ed.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 05.Juni.2025.

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
PASIEN TENTANG PERAWATAN LUKA PASCA OPERASI DI RUANG
ALAMANDA 2 RSUD SLEMAN**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON PATIENTS' KNOWLEDGE
ABOUT POSTOPERATIVE WOUND CARE IN ALAMANDA 2 WARD AT RSUD
SLEMAN**

***Tri Nuryati¹, Nur Yeti Syarifah², Pratiwi³**

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

*Tri Nuryati

e-mail : trin39541@gmail.com

ABSTRACT

Surgery is an essential medical intervention within the healthcare system. After surgery, patients require proper wound care to prevent complications and support the healing process. One effective approach is providing health education on postoperative wound care. This study aims to examine the effect of health education on patients' knowledge regarding postoperative wound care in Alamanda 2 Ward at RSUD Sleman. The study used a quantitative method with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consists of 32 postoperative patients over 18 years old, selected through purposive sampling. A knowledge questionnaire serves as the research instrument. Data analysis used the Mann-Whitney test to determine differences in knowledge before and after the intervention. The results show a significant increase in knowledge following the health education, with a p-value of 0.000 (<0.05). These findings indicate that health education effectively improves patients' knowledge of postoperative wound care. Therefore, integrating health education into postoperative nursing care is important to enhance the quality of care and improve patients' quality of life.

Keywords: Health education, Knowledge, Wound care, Postoperative

ABSTRAK

Pembedahan merupakan salah satu intervensi medis yang penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Setelah operasi, pasien membutuhkan perawatan luka yang optimal untuk mencegah komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan mengenai cara merawat luka pasca operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca operasi di Ruang Alamanda 2 RSUD Sleman. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen, yaitu *one-group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 32 pasien pasca operasi berusia di atas 18 tahun, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan perawatan luka. Analisis data dilakukan dengan Uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pendidikan kesehatan diberikan, dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan sebaiknya menjadi bagian integral dalam pelayanan keperawatan pasca operasi guna meningkatkan kualitas perawatan dan kualitas hidup pasien.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Perawatan luka, Pasca operasi

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan salah satu intervensi medis utama yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah disabilitas, serta memperbaiki fungsi tubuh [1]. Operasi merupakan suatu prosedur invasif yang dilakukan dengan cara membuka bagian tubuh tertentu, biasanya melalui sayatan, sebagai upaya dalam mendiagnosis, mengobati penyakit, trauma, maupun kelainan bentuk tubuh [2]. Namun, prosedur ini juga membawa risiko komplikasi, terutama infeksi luka pasca operasi yang menyumbang 5–34% dari infeksi nosokomial secara global. Perawatan luka yang tepat pasca operasi sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah infeksi. Meski demikian, banyak pasien dan keluarga yang belum memiliki pemahaman memadai terkait perawatan luka mandiri di rumah [3].

Perawat berperan penting sebagai edukator dalam memberikan pendidikan kesehatan yang terarah kepada pasien dan keluarga [4]. Pendidikan ini menjadi bagian dari intervensi keperawatan yang bertujuan untuk membantu individu atau keluarga dalam melakukan perawatan luka pasca operasi, melalui proses pembelajaran, di mana perawat berperan sebagai pendamping sekaligus pemberi informasi [5]. Pemberian informasi yang jelas dan media edukasi yang memadai terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawatan luka pasca operasi [6]. Studi pendahuluan di Ruang Alamanda 2 RSUD Sleman menunjukkan bahwa hampir separuh pasien dan keluarga belum memahami edukasi yang diberikan, dengan konten yang belum seragam dan belum menggunakan media pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien mengenai perawatan luka pasca operasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam peningkatan kualitas edukasi keperawatan di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen, yaitu suatu bentuk penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, namun kelompok tersebut tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang berpotensi memengaruhi hasil eksperimen [7]. Penelitian ini menggunakan model *one-group pretest-posttest design*, yaitu suatu desain yang melibatkan pengukuran kondisi partisipan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dalam kelompok yang sama. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pasien mengenai perawatan luka pasca operasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh elemen, baik objek maupun subjek penelitian, yang memiliki ciri-ciri khusus sesuai dengan fokus kajian yang ditetapkan. Sampel yang digunakan adalah representasi dari populasi yang dipilih guna memperoleh informasi yang relevan dan dapat digeneralisasikan [8]. Variabel independen atau variabel bebas ini

memiliki nilai yang dapat diatur dan disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian [9]. Peneliti akan mengevaluasi variabel dependen atau variabel terikat untuk mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan oleh variabel bebas [10].

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari–Juni 2025 di Bangsal Alamanda 2 RSUD Sleman, dengan 35 pasien pasca operasi sebagai sampel, yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Intervensi berupa pendidikan kesehatan disampaikan menggunakan *leaflet*, dan pengetahuan pasien diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi.

Data dianalisis melalui beberapa tahap: *editing, coding, entry, tabulasi, dan cleaning*, kemudian dilanjutkan dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca operasi.

Sebelum intervensi, responden mengisi kuesioner *pretest* untuk menilai pengetahuan awal. Selanjutnya, mereka diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Pada hari berikutnya, kuesioner *posttest* dibagikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Data dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca operasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 1.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan, 2025

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)	Tingkat Pengetahuan		
			Kurang	Cukup	Tinggi
Usia Pasien					
19 – 31 tahun	6	18,8	0	3	3
32 – 44 tahun	10	31,2	7	3	0
45 – 60 tahun	16	50	10	6	0
	32	100	17	12	3
Jenis Kelamin					

Laki – laki	16	50	10	5	1
Perempuan	16	50	7	7	2
	32	100	17	12	3
Pendidikan					
SD	3	9,4	3	0	0
SMP	10	31,2	8	2	0
SMA	15	46,9	6	8	1
PT	4	12,5	0	2	2
	32	100	17	12	3
Total	32	100		32	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan luka pasca operasi yang tergolong dalam kategori "kurang," yaitu sebanyak 17 responden (53,1%). Sementara itu, sebanyak 12 responden (37,5%) berada dalam kategori "cukup," dan 3 responden (9,4%) termasuk dalam kategori "tinggi." Untuk responden dengan latar belakang pendidikan SD, sebanyak 3 orang (9,4%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah sebelum intervensi pendidikan kesehatan, diikuti oleh 8 responden (25%) yang berpendidikan SMP, serta 6 responden (18,8%) yang berpendidikan SMA.

- b. Pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca operasi setelah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 1.5

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Tingkat Pengetahuan Pasien Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan, 2025

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)	Tingkat Pengetahuan		
			Kurang	Cukup	Tinggi
Usia Pasien	6				
19 – 31 tahun	10	18,8	0	0	6
32 – 44 tahun		31,2	0	2	8
45 – 60 tahun	16	50	2	5	9
	32	100	2	7	23

Jenis Kelamin					
Laki – laki	16	50	2	4	10
Perempuan	16	50	0	3	13
	32	100	2	7	23
Pendidikan					
SD	3	9,4	1	1	1
SMP	10	31,2	1	3	6
SMA	15	46,9	0	3	12
PT	4	12,5	0	0	4
	32	100	2	7	23
Total	32	100		32	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa setelah menerima pendidikan kesehatan, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka pasca operasi yang berada dalam kategori "tinggi," yaitu sebanyak 23 orang (71,9%). Sementara itu, sebanyak 7 responden (22%) berada pada kategori "cukup," dan hanya 2 responden (6,1%) yang masih berada dalam kategori "kurang." Jika ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan, seluruh responden dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi menunjukkan pengetahuan yang tinggi pasca intervensi, yaitu sebanyak 4 orang (12,5%). Hal serupa juga terlihat pada responden dengan pendidikan SMA sebanyak 12 orang (37,5%), SMP sebanyak 6 orang (18,8%), dan SD sebanyak 1 orang (3,1%).

B. Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.6

Hasil Uji *mann – whitney* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Luka Pasca Operasi di Ruang Alamanda 2 RSUD Sleman, 2025

Hasil Jawaban Kuesioner	
<i>Mann-Whitney</i>	112.000
<i>Wilcoxon W</i>	640.000
<i>Z</i>	-5.405
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1.7

Hasil Uji Analisis Bivariat Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan, 2025

Variabel	Kurang	Cukup	Tinggi	P Value
Tingkat pengetahuan pretest	17	12	3	0.000
Tingkat pengetahuan posttest	2	7	23	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas didapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat sebanyak 17 responden dengan nilai kurang, 12 responden dengan nilai cukup, dan 3 responden dengan nilai tinggi. Kemudian tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu terdapat 2 responden dengan nilai kurang, 7 responden dengan nilai cukup, dan 23 responden dengan nilai tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,000 (< 0,05)$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pasien.

C. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 35 responden pasien pasca operasi. Mayoritas responden berada pada usia produktif 45–60 tahun (50%), yang secara kognitif berada dalam masa optimal untuk menerima informasi baru. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan setelah intervensi. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA (46,9%), yang juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pendidikan kesehatan.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah (17 responden). Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, dengan 23 responden mencapai kategori pengetahuan tinggi. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pasien. Faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta media edukasi yang digunakan berkontribusi terhadap keberhasilan penyuluhan. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung perawatan mandiri pasien pasca operasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan data karakteristik responden usia berada pada usia produktif baik laki – laki atau perempuan, dengan tingkat pendidikan akhir paling banyak berada pada jenjang sekolah menengah.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan pasien sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang sebanyak 53,1% dan paling rendah berada pada kategori tinggi hanya sebanyak 9,4%.
3. Tingkat pengetahuan pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami kenaikan dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang mengalami penurunan dari 53,1% menjadi 6,1%. Sedangkan kategori tinggi mengalami kenaikan dari 9,4% menjadi 71,9%.
4. Ditemukan perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan, yang ditunjukkan melalui hasil uji statistik dengan nilai z sebesar -5,405.
5. Hasil penelitian menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan pasien dengan nilai Asymp.Sig. 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang perawatan luka pasca operasi dengan pengetahuan pasien di Bngsal Alamanda 2 RSUD Sleman.

SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan dalam mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pasien pasca operasi.
2. Bagi pasien dan keluarga
Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman pasien dan anggota keluarga mengenai cara merawat luka setelah menjalani operasi.
3. Bagi rumah sakit
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyediaan sarana serta pengembangan layanan yang mendukung pelaksanaan pendidikan kesehatan bagi pasien pasca operasi.

	Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia Volume , Nomor , () ISSN e-ISSN .
--	---

4. Bagi pendidikan

Temuan penelitian ini diharapkan memberikan ilustrasi yang jelas mengenai pentingnya pemberian pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarganya terkait perawatan luka pasca operasi.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas dan memperdalam cakupan penelitian dengan fokus yang lebih spesifik, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih terarah dan mendalam.

RUJUKAN

1. Rokawie, A.O.N., Sulastri, & Anita. 2017. Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 8(2). 257-262. (Online) Available at: <https://doi.org/10.30650/jik.v5i2.55>.
2. Ningrum, S.W.D., Ayubbana, S., & Inayati, A. 2022. Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendekia Muda*. 2(4). 529-534.
3. Andriani, R., Sembiring, I.S., Napitupulu, E., Suherni, T., & Elina. 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Pasca SC dengan Kejadian Infeksi Luka SC di Desa Multatuli Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023. *Medical Laboratory Journal*. 1(4).153-159.
4. Sari, N.P.W.P., Fernatubun, J.F.D., Mare, Y.B., & Fi, S.N. 2016. Intervensi Keperawatan Terkini untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat dalam Pencegahan/Pengendalian Malaria. *Jurnal Hesti Wira Sakti*. 4(1).76-93.
5. Notoadmojo, S. 2108. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E.A. 2019. Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*. 12(1).95-107.
7. Aditiany, V. & Pratiwi, R.T., 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*. 18(2). 13-20.
8. Amin, N.F., Garancang, S., & Abunawas, K. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. 14(1). 15-31.
9. Suhardi, M. 2023. *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit P4I.
10. Santoso, I. & Madiistriyatno, H. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.